

BAB 1

PENDAHULUAN

Persalinan adalah proses alami yang dialami setiap wanita di akhir masa kehamilannya. Proses ini terjadi karena pengaruh hormon seperti prostaglandin, oksitosin, dan progesteron yang memicu kontraksi pada rahim sebagai tanda awal persalinan. Salah satu aspek utama dari proses ini adalah munculnya rasa nyeri, yang merupakan respons tubuh terhadap kontraksi rahim, pembukaan dan penipisan serviks, serta turunnya bayi ke jalan lahir (Intanwati et al., 2022). Tingkat nyeri yang dirasakan selama persalinan bersifat subjektif dan berbeda pada setiap individu. Faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas nyeri antara lain ambang toleransi nyeri, pengalaman nyeri sebelumnya, serta kondisi fisik dan psikologis ibu (Irianti dan Hartiningtiyaswati, 2022).

Data *World Health Organization* (WHO), hanya sekitar 10-15% proses persalinan yang berlangsung tanpa rasa nyeri, sehingga mayoritas ibu hamil, yaitu sekitar 85-90%, mengalami persalinan dengan nyeri. Di Indonesia, diperkirakan 85–90% ibu hamil merasakan nyeri persalinan yang berat, sedangkan sekitar 7–15% lainnya tidak mengalami nyeri yang berarti (Setiyowati et al., 2025). Penanganan nyeri persalinan dapat dilakukan dengan cara farmakologis maupun nonfarmakologis. Penanganan farmakologis meliputi pemberian obat analgesik, suntikan epidural, blok saraf perineal dan pudendal, serta *Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation* (TENS) (Apriani et al., 2022). Sedangkan metode non farmakologis bisa berupa pijatan effleurage, aromaterapi, penggunaan minyak esensial lavender, serta teknik relaksasi pernapasan (Ningdiah et al., 2022).

Salah satu terapi komplementer yang semakin populer adalah aromaterapi lavender. Berbagai jenis aromaterapi yang dapat digunakan antara lain cendana, kemangi, kayu manis, kenanga, citrus, melati, cengkeh, lavender, mawar, dan jasmine. Saat ini, aromaterapi dengan minyak esensial lavender sering dipilih untuk mengurangi nyeri karena memiliki sifat antikonvulsan, antidepresan, *anxiolytic*, memberikan efek menenangkan, serta membantu mengurangi kecemasan, stres, dan nyeri selama persalinan (Azizah et al., 2020).

Penelitian oleh Laratmase et al. (2024) dan Andriani (2022) membuktikan bahwa penggunaan aromaterapi lavender secara signifikan dapat menurunkan tingkat nyeri pada ibu bersalin. Seiring kemajuan teknologi, penggunaan video sebagai media edukasi kesehatan semakin berkembang. Video edukasi memiliki keunggulan dalam memberikan visualisasi yang jelas sehingga memudahkan pemahaman dan penyerapan informasi. Video termasuk media audio visual karena melibatkan indera pendengaran dan penglihatan secara bersamaan (Sayuti et al., 2022).

Projek media KIE ini bertujuan untuk menyusun media berupa video untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat terutama ibu bersalin mengenai aromaterapi lavender dalam mengurangi nyeri persalinan. Manfaat media video aromaterapi lavender bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dapat digunakan sebagai media edukasi kepada ibu bersalin, sehingga dapat membantu mengurangi nyeri dan kecemasan selama persalinan secara alami dan aman.

Berdasarkan survei yang dilakukan di Tempat Praktek Mandiri Bidan (TPMB) Kiswari, informasi yang didapat setelah wawancara pada bulan Mei dari 20 ibu yang melahirkan sebagian besar ibu bersalin mengalami nyeri persalinan yang hebat. Namun demikian, teknik aromaterapi lavender belum diterapkan di fasilitas tersebut sebagai metode untuk mengurangi nyeri persalinan. Kondisi ini mendorong penulis untuk memberikan edukasi kepada tenaga kesehatan, khususnya bidan, mengenai pengurangan nyeri persalinan dengan memanfaatkan media video berjudul “Media Edukasi Video Tentang Aromaterapi Lavender Untuk Mengurangi Nyeri Persalinan Kala I”. Video edukasi tersebut menyajikan penjelasan secara visual dan audio yang mudah dipahami, sehingga memudahkan tenaga kesehatan dalam memahami langkah-langkah penggunaan aromaterapi lavender secara praktis.